

**EKSEKUSI GROSSE AKTA PENGAKUAN HUTANG
SEBAGAI UPAYA MELINDUNGI KEPENTINGAN
PT BANK ARTHA GRAHA CABANG
DENPASAR BALI**

Komang Nunuk Sulasih¹ dan H. Mustafa²

INTISARI

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris normatif, yaitu penelitian yang berdasarkan pelaksanaan dilapangan, dan disesuaikan dengan hukum yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertimbangan-pertimbangan hakim dalam mengabulkan permohonan eksekusi grosse akta pengakuan hutang dan faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan eksekusi grosse akta pengakuan hutang yang dimohonkan oleh PT Bank Arta Graha Cabang Denpasar di Pengadilan Negeri Denpasar.

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian Kepustakaan dan penelitian lapangan, guna memperoleh data primer dan data sekunder dengan alat pengumpulan data berupa wawancara secara langsung dengan responden dan nara sumber baik dengan cara berstruktur ataupun tidak berstruktur.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa eksekusi grosse akta pengakuan hutang yang dimohonkan PT Bank Arta Graha Cabang Denpasar hakim mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : (1) grosse akta pengakuan hutang No. 28 dan 29 telah memenuhi syarat sesuai dengan pasal 41 ayat 2 PJN (2) Pasal 10 akta pengakuan hutang No. 28 diketahui bahwa bank dapat mengakhiri perjanjian secara sepihak dalam hal debitur wanprestasi, (3) Pasal 2 akta pengakuan hutang No. 28 dan 29 masa perjanjian berakhir dengan sendirinya menurut hukum dan sudah lunas selambat-lambatnya pada tanggal 6 – 11 – 2001, serta (4) isi akta pengakuan hutang No. 28 dan 29 tidak melanggar ketentuan pasal 1320 KUHPdata. Namun dalam pelaksanaan, eksekusi tidak berjalan dengan lancar, penyebabnya antara lain faktor para pihak yaitu adanya party verzet, faktor pelaksanaan eksekusi yaitu instansi di dalam pengadilan serta faktor substansi hukum.

Kata Kunci: Grosse Akta Pengakuan Hutang, Eksekusi.

¹ Jalan Laksamana 126 Singaraja Bali

² Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

**EXECUTION OF DEBT ACKNOWLEDGEMENT ACT *GROSSE*
AS A MEASURE OF INTEREST PROTECTION FOR
PT BANK ARTHA GRAHA, DENPASAR-BALI BRANCH
(A Case Study of Decision No. 62/Pdt.G/2001/PN.Dps.)**

Komang Nunuk Sulasih¹ and H. Mustofa²

ABSTRACT

This research is an empirical, normative legal research, that is, a research conducted in the field and is suited with the effective law. It aims to understand the judge's considerations in granting an appeal for an execution of debt acknowledgement act *grosse* and the factors inhibiting the execution appealed by PT Bank Artha Graha, Denpasar branch to the Court of First Instance, Denpasar.

The research obtained secondary data from library research and primary data from field research. The primary data were obtained using both structured and unstructured direct interviews with respondents and resource persons.

From the research results it is found out that the judges, for the execution of debt acknowledgement act *grosse* for PT Bank Artha Graha-Denpasar Branch, have the following considerations: (1) debt acknowledgement act *grosse* no. 28 and 29 has fulfilled the requirements according to article 41 item 2 PJN, (2) article 10 of debt acknowledgement act no. 28 states that the bank can terminate an agreement one-sidedly if a failure of responsibility happens, (3) article 2 of the debt acknowledgement acts no. 28 and 29 stipulates that the term of agreement ends according to the law and the debt must be paid on 611-2003 for the latest, and (4) the content of debt acknowledgement acts no. 28 and 29 does not violate the regulation in article 1320 of the Civil Code. In its implementation, however, the execution does not run well because of several factors, which are among others: party factor, i.e., party *verzet*, execution implementation factor, i.e., the institution in the Court, and legal substance factor.

Keywords: debt acknowledgement act gross, execution.

¹ Jalan Laksamana 126 Singaraja Bali

² Faculty of Law, Gadjah Mada, Yogyakarta